

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren KHAS Kempek merupakan salah satu sekolah pendidikan Islam di Cirebon, Jawa Barat. KHAS yang merupakan singkatan dari Kiai Haji Aqil Siroj ini didirikan pada tahun 1960 dan sebelumnya memiliki induk, yaitu pesantren Kempek Kuno yang didirikan pada 1908. Dilansir dari khaskempek.com menuliskan bahwa, K.H. Musthofa Aqiel Siroj, pengurus pesantren, menjelaskan, Pondok Pesantren Kempek terkenal sebagai pesantren tradisional karena tertutup dari luar dan baru dibuka untuk umum beberapa tahun lalu. Hakim (2021: 2) menuliskan bahwa sering berjalannya waktu kemampuan santri dalam membaca kitab kuning mengalami penurunan karena kitab kuning menjadi hal yang langka untuk dikaji, banyak dari masyarakat tidak memiliki dasar pembelajaran, sehingga ketika masuk ke pesantren mereka memulainya dari nol, padahal kitab kuning adalah ciri khas seorang alumni pesantren.

Melihat dari perkembangan kemampuan santri dewasa ini, menjadi hal yang penting untuk menanamkan ilmu dasar agar mereka lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Perlu adanya komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan komunikan lebih mudah diterima oleh komunikator. Pesantren Khas Kempek Cirebon sendiri memiliki beberapa program khusus sebagai dasar peningkatan kemampuan santrinya, salah satunya yakni program Alquran Kempek. Tujuan dari program Al-Qur'an Kempek adalah menjadikan bacaan Al-Qur'an sebagai prioritas dan menghasilkan surat-surat Al-Qur'an sesuai hakikat dan makrohnya. Pertama dan terpenting, semua siswa harus membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Pemahaman Al-Qur'an adalah langkah kedua. Karena memahami Al-Qur'an tentu sulit, maka mempelajari cara menafsirkan dan

memahami literatur yang seluruhnya ditulis dalam bahasa Arab juga sama pentingnya (Khasmedia, 2021)

Pondok pesantren sering kali menawarkan beragam program ekstrakurikuler dan kegiatan khusus untuk mengembangkan bakat santri di bidang agama, seni, olahraga, atau kegiatan sosial lainnya. Azzahrani (2023: 2) menuliskan bahwa agar suatu program kegiatan berjalan lancar perlu adanya pengelolaan dalam komunikasi mulai dari pemberitahuan, pendampingan, sampai pada evaluasinya. Komunikasi yang efektif antara mudir madrasah dan santri dapat membantu mengidentifikasi bakat-bakat potensial pada setiap individu dan memberikan dukungan yang tepat untuk mengembangkan bakat tersebut. Setiap santri memiliki karakteristik, minat, dan bakat yang unik. Melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi, mudir madrasah dapat memahami setiap santri secara lebih personal. Dengan pemahaman yang mendalam tentang santri, mudir madrasah dapat memberikan arahan, motivasi, dan dukungan yang sesuai untuk mengembangkan bakat mereka dengan cara yang terbaik

Beberapa penghargaan diraih oleh Pesantren ini. Dilansir dari Jbar.tribunews.com menuliskan bahwa Liga Santri PSSI Piala Kasad Kabupaten Cirebon 2022 menampilkan total 13 pesantren. Mereka nantinya akan memperebutkan tiket pertandingan di tingkat Korem, dan jika berhasil akan maju ke tingkat Kodam atau provinsi. Selain itu, Liga Santri PSSI Kasad Cup 2022 menjadi ajang pencarian bakat sepakbola untuk masa depan, memperkuat timnas Indonesia dan Pesantren Khaskempek menjadi salah satu bagian pondok pesantren dari 13 pesantren yang diikutsertakan, selain itu mereka pun memiliki program khusus dalam membaca kitab kuning.

Perkembangan informasi yang baik dan akurat serta keterampilan pendidikan di sekolah madrasah membuat perspektif komunikasi interpersonal menjadi sangat penting. Munir (2023: 44) menuliskan bahwa melalui pengelolaan suatu program perlu adanya

komunikasi yang terarah. Komunikasi yang efektif yang dilakukan madrasah yang ingin mempertahankan kualitas siswanya perlu dilakukan secara sistematis mulai dari pendekatan sampai kepada pengarah, pembelajaran, dan evaluasi.

Kemampuan berbicara dengan baik dan jelas membantu murid mengartikulasikan ide-ide dan gagasan mereka dengan lebih efektif. Kemampuan ini sangat penting dalam banyak bidang terutama untuk menumbuhkan kepercayaan. Badaruddin (2015: 126) menuliskan bahwa dengan berbicara dengan jelas dan terorganisir, murid dapat mengungkapkan pikiran mereka dengan lebih baik, menginspirasi orang lain, dan berkolaborasi dengan tim dengan lebih efektif. Selain itu, melalui tutur kata yang kuat, murid dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. Kompetensi untuk mengomunikasikan ide-ide dengan cara yang memikat dan memotivasi dapat mempengaruhi pkitangan orang lain dan menginspirasi mereka untuk bertindak. Dalam banyak bidang, seperti kepemimpinan, seni pertunjukan, atau pemasaran, kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan tutur kata yang kuat adalah keterampilan berharga yang dapat meningkatkan bakat murid (Christin, 2018: 65)

Tutur kata yang baik adalah keterampilan yang penting dalam presentasi dan pertunjukan di depan umum. Dalam berbagai bidang, seperti seni pertunjukan, penelitian ilmiah, atau bisnis, kemampuan untuk menyampaikan informasi secara efektif dan menarik dapat membuat perbedaan besar. Sahertian & Metekohy (2021: 111) menuliskan bahwa murid dengan kemampuan presentasi yang baik akan mampu mempertunjukkan bakat mereka dengan cara yang menarik dan mengesankan, menciptakan dampak yang lebih besar.

Dalam pondok pesantren, pengembangan kompetensi santri dalam membaca kitab kuning Achmad (2022: 17) menuliskan bahwa melalui komunikasi persuasip bisa dijadikan sebagai cara untuk mentransferkan ilmu dari mudir kepada para santrinya. Hal

ini penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi santri untuk mengembangkan bakat mereka. Melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, mudir madrasah dapat menjadi mentor dan pembina bagi santri, membantu mereka menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi mereka dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut menjadi hal yang menarik untuk diperdalam terkait bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh mudir madrasah dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon, mulai dari proses komunikasi mudir, teknik komunikasi yang dilakukan, bahkan sampai pada hambatan dan Solusi yang dilakukan mudir dalam meningkatkan kompetensi santri dalam membaca kitab kuning di Pesantren Khas Kempek, Cirebon

1.2 Fokus Penelitian

Komunikasi yang dilakkan oleh mudir madrasah di Pesantren Khas Kempek Cirebon secara khusus sebagai upaya meningkatkan kemampuan para santri terutama dalam meBaca kitab kuning yang dilakukan dengan mempertimbangan keadaan lingkungan dan santri itu sendiri. Sesuai dengan latar belakang terkait bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Mudir Madrasah dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning para santri di Pesantren Khas Kempek Cirebon. Adapun untuk memperjelas fokus penelitian dibuat beberapa pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning santri di Pesantren Khas Kempek Cirebon?
2. Bagaimana pengorganisasian komunikasi pembelajaran kitab kuning pada santri di Pesantren Khas Kempek Cirebon?
3. Bagaimana pelaksanaan komunikasi pembelajaran kitab kuning pada santri di Pesantren Khas Kempek Cirebon

4. Bagaimana pengawasan komunikasi pembelajaran kitab kuning pada santri Pesantren Khas Kempek Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan mudir madrasah Pesantren Khas Kempek Cirebon dalam meningkatkan kompetensi santri dalam membaca kitab kuning, yang secara khusus ditunjukkan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan strategi komunikasi pembelajaran kitab kuning pada santri di Pesantren Khas Kempek Cirebon.
2. Mengetahui pengorganisasian komunikasi pembelajaran kitab kuning pada santri di Pesantren Khas Kempek Cirebon.
3. Mengetahui pelaksanaan komunikasi pembelajaran kitab kuning pada santri di Pesantren Khas Kempek Cirebon
4. Mengetahui pengawasan komunikasi pembelajaran kitab kuning pada santri Pesantren Khas Kempek Cirebon

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi khususnya dalam kajian manajemen komunikasi. Kajian manajemen komunikasi ini mampu menunjukkan pendekatan lembaga dalam skala interpersonal secara realitis dikalangan santri/ *mad'u* dalam kegiatan pengembangan bakat. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang komunikasi interpersonal dan komunikasi persuasive antara Mudir Madrasah dan santri di pondok pesantren untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan

sebelumnya. Hal ini dapat membantu menggali berbagai aspek manajemen komunikasi, seperti perumusan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi terkait dinamika kekuasaan, dan penggunaan bahasa dalam konteks pendidikan agama

1.4.2 Kegunaan Praktis

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi berbagai pihak di berbagai lembaga yang terlibat dalam penyelenggaraan manajemen komunikasi seperti halnya pada mudir madrasah Pesantren Khas Kempek Cirebon dalam mengembangkan bakat para santrinya khususnya dalam membaca kitab kuning. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran kepemimpinan Mudir Madrasah Khas Kempek Cirebon dalam meningkatkan kompetensi santri dalam membaca kitab kuning. Melalui analisis komunikasi interpersonal, dan komunikasi persuasif penelitian ini dapat memperjelas bagaimana interaksi antara Mudir Madrasah dan santri mempengaruhi peningkatan kompetensi santri secara keseluruhan.

Bagi praktisi dai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam menjalankan kegiatan dakwahnya untuk menyebarkan nilai-nilai islam yang memiliki sentuhan motivasi pada mereka yang sedang mengembangkan diri menuju lebih baik.

Bagi Pesantren Khas Kempek, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam manajemen komunikasi yang dilakukan mudir madrasah selanjutnya.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat terkait manajemen komunikasi yang telah diterapkan oleh Pesantren Khas Kempek Cirebon dalam mengembangkan bakat para santrinya.

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman teori atau konsep yang berkaitan dengan manajemen komunikasi dalam kegiatan komunikasi interpersonal dan komunikasi persuasive sebagai pendukung penerapan manajemen komunikasi.

Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bacaan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen komunikasi kepemimpinan pendidikan, dan pengembangan bakat. Temuan dan metodologi penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki aspek-aspek serupa dalam konteks pendidikan agama

1.5 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dalam penelitian merujuk pada kerangka konseptual, teori, atau dasar pemikiran yang menjadi dasar bagi perancangan dan pelaksanaan penelitian. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, konteks teoritis yang relevan, dan pemikiran kritis tentang masalah yang ingin diinvestigasi. Landasan pemikiran membantu peneliti untuk mengarahkan fokus penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat, dan mengembangkan kerangka kerja penelitian. Secara keseluruhan, landasan pemikiran dalam penelitian memberikan kerangka kerja konseptual yang membantu peneliti memahami, merencanakan, dan melaksanakan penelitian dengan lebih terarah dan bermakna.

Landasan pemikiran strategi komunikasi pembelajaran yang dilakukan Mudir dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren adalah keyakinan bahwa komunikasi perlu dikelola agar pesan yang disampaikan lebih efektif, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan mudah. Landasan pemikiran dalam hal

ini bertujuan untuk menjelaskan suatu teori dan konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjawab pertanyaan penelitian yang disajikan.

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teoretis dalam penelitian bertindak sebagai titik referensi dasar dan dukungan untuk data yang tersedia, memungkinkan penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Astuti (2022: 8) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan landasan teoretis yang terdiri dari banyak konsep, definisi, dan referensi literatur ilmiah, yang jelas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan secara metodis. Melalui landasan teoritis memiliki beberapa manfaat seperti mengarahkan penelitian, menyediakan pemahaman yang mendalam terkait topik, memperkuat keabsahan penelitian, dan meningkatkan relevansi dan signifikansi penelitian.

Landasan teoritis terkait strategi komunikasi pembelajaran yang dilakukan Mudir Madrasah dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren dapat merujuk pada beberapa teori dan konsep, dalam penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis yang dikembangkan oleh Fred R. David. Teori ini berfokus pada hubungan antara individu dalam komunikasi langsung. Pramujiono, dkk (2020: 14) menuliskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan yaitu memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi, dan mengevaluasi strategi. Teori ini menjelaskan bahwa ini adalah tugas manajerial. Proses pengembangan strategi dipecah menjadi empat tahap: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (George R Terry, dalam Sukarna, 2014: 87).

Pada masa penyusunan strategi, secara khusus menekankan perlunya mempunyai rencana sebelum memulai suatu kegiatan. Pada fase ini juga dibagi tugas dan fungsi setiap komponen yang terlibat dalam menjalankan suatu kegiatan. Realisasi rencana yang telah disusun berdasarkan uraian tugas masing-masing elemen kemudian diberikan bobot tambahan pada tahap implementasi strategi. Kontrol atas pelaksanaan rencana juga merupakan bagian dari tahap implementasi ini. Sementara itu, tahap peninjauan strategi meliputi penilaian seberapa baik tindakan yang direncanakan telah dilaksanakan dan dicapai.

Perencanaan merupakan aspek yang sangat krusial dalam proses pengambilan keputusan strategis, karena berfungsi sebagai landasan untuk merumuskan strategi yang efektif guna mencapai tujuan di masa depan. Dalam konteks ini, Anwar Munir (2023: 17) menekankan pentingnya memperhatikan empat aspek utama saat menyusun strategi komunikasi. Pertama, pemahaman mendalam tentang audiens yang menjadi target sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Kedua, tujuan komunikasi harus dirumuskan dengan jelas, sehingga semua pihak yang terlibat memiliki acuan yang sama dalam melaksanakan rencana tersebut. Ketiga, pemilihan saluran komunikasi yang tepat menjadi kunci untuk menjangkau audiens secara efisien, mengingat setiap saluran memiliki karakteristik dan efektivitas yang berbeda. Terakhir, evaluasi dan penyesuaian strategi yang berkelanjutan sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa strategi komunikasi tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika lingkungan yang selalu berubah. Dengan memperhatikan keempat hal ini, diharapkan strategi komunikasi yang dihasilkan akan lebih terarah dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan:

1. Mengenali Sasaran atau Khalayak

Sebelum memulai komunikasi, seorang komunikator perlu memahami dengan jelas siapa yang menjadi sasaran pesannya. Pemahaman ini sangat penting karena berpengaruh pada jenis dan tujuan pesan yang ingin disampaikan. Apakah pesan tersebut hanya bersifat informatif dan dimaksudkan semata-mata untuk menyampaikan fakta, atau apakah ada tujuan lain yang ingin dicapai, seperti membujuk atau menginformasikan tindakan tertentu? Di sisi lain, komunikan juga harus menyadari makna dari pesan yang diterima, berusaha untuk memahami isi dan konteks yang disampaikan, serta memberikan tanggapan yang sesuai. Oleh karena itu, penggunaan teknik komunikasi yang efektif sangat penting dalam proses ini, karena dapat membantu memastikan bahwa pesan disampaikan dan diterima dengan jelas, sehingga interaksi antara komunikator dan komunikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Penyusunan Pesan

Pemilihan pesan yang tepat sangat berpengaruh terhadap kemampuan penonton dalam memperhatikan dan memahami informasi yang disampaikan. Dalam konteks ini, terdapat dua rumus berbeda yang digunakan untuk memilih bahan pesan. Rumus pertama, yang dikenal sebagai *On Ide Issue*, hanya mempertimbangkan satu sudut pandang, sehingga informasi yang disajikan cenderung terfokus pada keunggulan materi tanpa memberikan alternatif pandangan. Misalnya, dalam menyampaikan suatu produk, pendekatan ini akan menekankan semua aspek positif tanpa mengindahkan potensi kelemahan. Sebaliknya, rumus kedua, yaitu *On Both Side*, berusaha menyajikan informasi dengan

pendekatan yang lebih seimbang, yakni dengan mengungkapkan baik sisi positif maupun negatif dari suatu isu. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih holistik, tetapi juga memungkinkan penonton untuk membuat penilaian yang lebih kritis dan mendalam terhadap materi yang disampaikan. Kombinasi dari kedua rumus ini dapat sangat mempengaruhi bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh audiens, tergantung pada konteks dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

3. Penetapan Metode

Dalam suatu proses komunikasi, agar pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan dengan efektif kepada penerima, terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan. Selain mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan, teknik komunikasi juga memegang peranan krusial dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Penggunaan teknik komunikasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan pesan oleh komunikan, sehingga komunikasi menjadi lebih efisien. Hal ini mencakup pemilihan kata-kata yang jelas, penggunaan nada suara yang sesuai, serta pemanfaatan media komunikasi yang tepat. Dengan demikian, tidak hanya isi pesan yang harus dipikirkan, tetapi juga cara penyampaiannya, agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

4. Pemilihan Media

Dalam komunikasi, pemilihan jenis media atau alat komunikasi yang digunakan sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan konteks

serta kebutuhan pesan yang ingin disampaikan. Berbagai media, mulai dari tradisional seperti cetak dan siaran, hingga media digital seperti platform sosial media dan aplikasi pesan instan, menawarkan keunikan dalam cara penyampaian informasi. Setiap bentuk penggunaan media ini juga dapat memengaruhi efektivitas komunikasi, karena karakteristik masing-masing media menentukan bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh audiens. Selain itu, tujuan komunikasi yang ditargetkan apakah untuk mengedukasi, menginformasikan, atau membujuk juga sangat memengaruhi pilihan media yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat krusial, karena dapat menentukan seberapa baik pesan dapat diterima dan menghasilkan dampak yang diharapkan, sehingga penting bagi komunikator untuk mempertimbangkan semua aspek ini dalam proses perencanaan komunikasi mereka.

Pelaksanaan manajemen komunikasi yang efektif memungkinkan Mudir Madrasah untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada santri terkait dengan peningkatan kompetensimereka. Dalam proses ini, Mudir Madrasah dapat memberikan dorongan, bimbingan, dan saran yang tepat kepada santri untuk mengasah bakat mereka sehingga dalam penelitian ini pun dibantu oleh beberapa teori dan konsep lainnya seperti komunikasi interpersonal, dan komunikasi persuasive, untuk melihat sejauh mana kesuksesan penerapan manajemen strategi komunikasi pesantren. Umpan balik inilah yang menjadi salah satu bahan untuk kegiatan evaluasi, yang diberikan dengan cara yang baik dan tepat dapat membantu santri untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam bidang bakat yang diminati. Melalui komunikasi interpersonal dalam teori manajemen komunikasi memberikan arahan terkait bagaimana tindak tutur yang dilakukan oleh Mudir agar

bisa diterima oleh santri di Pesantren Khas Kempek Cirebon dalam meningkatkan kompetensi santri pondok pesantren.

1.5.2 Landasan Konseptual

Strategi komunikasi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu. Ini melibatkan pemilihan dan penggunaan metode, alat, dan pesan yang sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam suatu interaksi komunikasi. Menurut S. Verdeber (dalam Budyatna & Ganiem, 2011: 14) menuliskan strategi komunikasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, pemasaran, politik, pendidikan, dan hubungan interpersonal. Pada peristiwa strategi komunikasi antara mudir dan santri menekankan pada komunikasi yang dilakukan secara interpersonal, sehingga dalam hal ini beberapa unsur tambahan di dalam proses komunikasi antarpribadi dalam mengembangkan strategi komunikasi mudir adalah pesan dan isyarat perilaku verbal. Untuk dapat memahami makna atau pengertian dari komunikasi interpersonal dengan mudah jika sebelumnya kita telah memahami makna atau pengertian dari komunikasi interpersonal sebagai bahan perencanaan perumusan strategi komunikasi dalam meningkatkan bakat santri dalam membaca kitab kuning. Adapun beberapa tahapan dalam strategi komunikasi yang bisa dilakukan berdasarkan strategi manajemen Fred R. David yakni sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan/ Memformulasikan Strategi

Tahap pertama dalam proses perumusan strategi organisasi melibatkan beberapa langkah penting yang bertujuan untuk menetapkan visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai. Proses ini dimulai dengan penentuan visi dan misi yang jelas, diikuti dengan pengidentifikasian cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, organisasi perlu

menilai peluang dan tantangan yang ada di lingkungan eksternal, serta melakukan analisis mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam organisasi itu sendiri. Langkah berikutnya adalah merumuskan rencana jangka panjang yang akan menjadi pedoman bagi pengembangan strategi. Untuk memastikan bahwa rencana tersebut komprehensif, organisasi harus menghasilkan beberapa alternatif strategi yang dapat dipilih. Akhirnya, dengan mempertimbangkan semua faktor yang telah dianalisis, organisasi akan memilih strategi mana yang paling sesuai untuk diterapkan. Proses ini dapat dilakukan secara lebih praktis dengan menggunakan analisis SWOT, yang memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja mereka dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih terinformasi.

2. Tahap Pelaksanaan Strategi

Tahap pelaksanaan strategi merupakan fase kritis yang memerlukan keputusan cermat dari para ahli untuk mencapai tujuan tahunan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, penting untuk menyusun berbagai elemen yang mendukung, seperti merumuskan strategi yang efektif, membangkitkan semangat kerja karyawan, dan mengidentifikasi aset yang ada, sehingga semua prosedur yang telah dibentuk dapat diimplementasikan secara optimal. Proses ini mencakup penciptaan teknik bantuan sosial yang relevan, penyusunan struktur hierarki yang efisien, serta perancangan ulang upaya promosi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, tahap ini juga melibatkan persiapan rencana pengeluaran yang terperinci dan penggunaan kerangka data yang

mendukung pengambilan keputusan. Penghubungan antara remunerasi pekerja dengan pelaksanaan yang otoritatif menjadi aspek penting untuk mendorong kinerja. Secara keseluruhan, melaksanakan metodologi ini sering disebut sebagai "tahap aktivitas" dalam administrasi kunci, di mana eksekusi strategi bertujuan untuk menyatukan para pekerja dan manajer dalam menciptakan interpretasi yang jelas dari prosedur yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, diharapkan seluruh elemen organisasi dapat bergerak menuju pencapaian tujuan yang telah disepakati.

3. Tahap Evaluasi Strategi

Fase terakhir dalam manajemen strategis adalah tahap evaluasi strategi, yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, para manajer diharapkan untuk memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi kegagalan, terutama ketika rencana yang telah dirancang dengan seksama ternyata tidak menghasilkan hasil yang diinginkan. Evaluasi strategi terdiri dari tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu pengukuran kinerja, tindakan perbaikan, dan analisis terhadap variabel internal serta eksternal yang memengaruhi rencana saat ini. Melalui pengukuran kinerja, manajer dapat menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Tindakan perbaikan kemudian diperlukan untuk melakukan penyesuaian yang tepat agar rencana dapat kembali berada pada jalur yang benar. Selain itu, studi terhadap variabel internal dan eksternal juga krusial, karena faktor-faktor tersebut dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika yang memengaruhi strategi yang diterapkan. Dengan

demikian, evaluasi strategi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas rencana, tetapi juga sebagai proses yang terus-menerus untuk memperbaiki dan mengadaptasi strategi demi mencapai keberhasilan jangka panjang (Rokhmiati, 2023: 20-21).

Peningkatan kompetensi merujuk pada proses mengidentifikasi, merawat, dan meningkatkan potensi atau kemampuan khusus yang dimiliki oleh individu dalam berbagai bidang seperti seni, olahraga, sains, musik, dan lainnya namun dalam hal ini peningkatan yang dimaksud terkait membaca kitab kuning. Aviati (2023: 3) menuliskan bahwa tujuan dari peningkatan kompetensi adalah untuk memungkinkan individu untuk mencapai tingkat keunggulan atau prestasi yang tinggi dalam bidang yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Individu yang mengembangkan bakat membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, guru, atau mentor. Mereka memberikan dorongan, umpan balik konstruktif, dan arahan yang diperlukan untuk membantu individu mencapai potensi maksimal dalam bidang bakat mereka dan dalam pelaksanaannya baik lembaga maupun organisasi perlu memperhatikan komunikasi interpersonal antara mudir dan santrinya, serta bagaimana pesan yang disampaikan oleh mudir kepada santri sehingga mampu mempersuasi santri untuk lebih cepat memiliki kemampuan dalam membaca kitab.

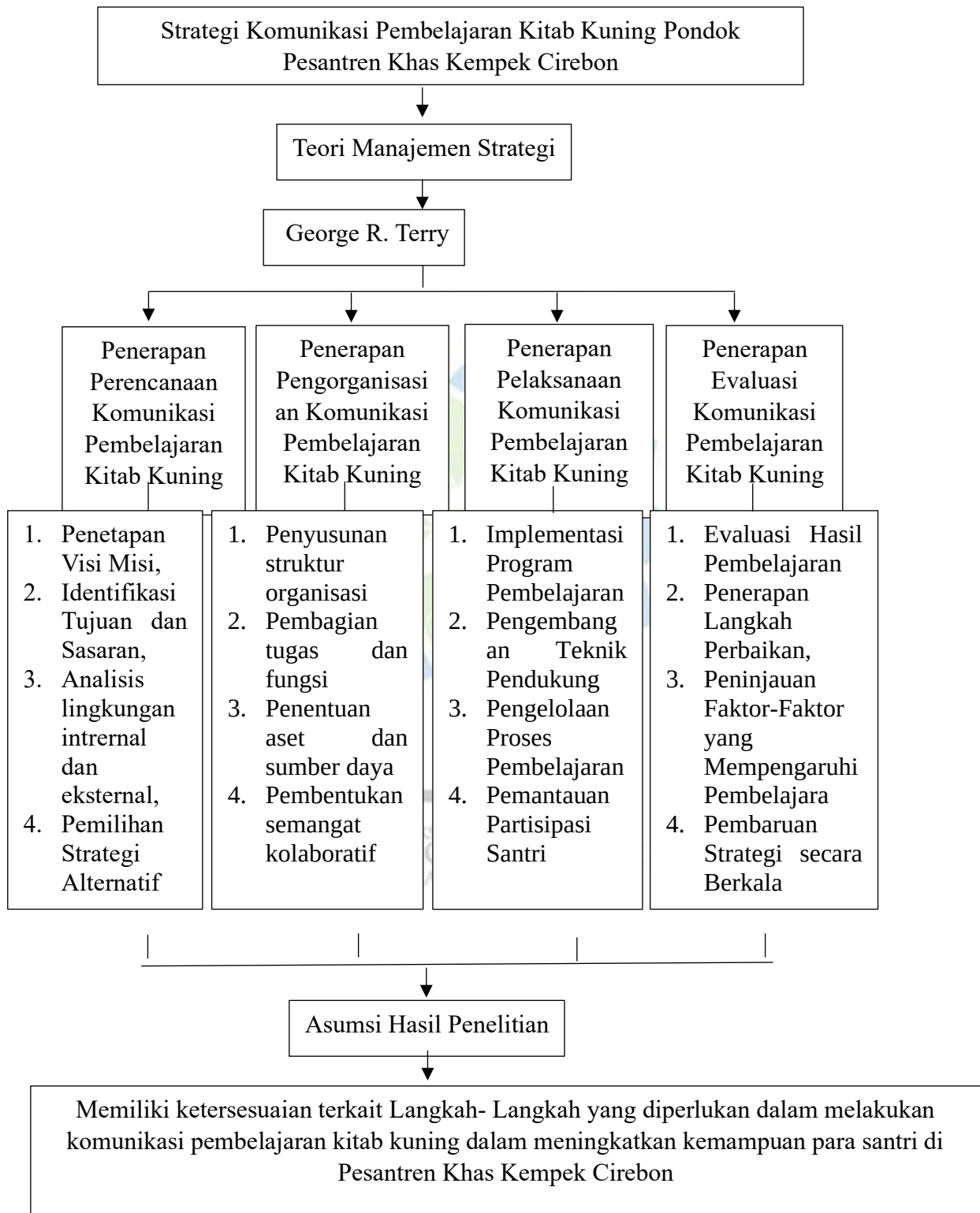
Komunikasi interpersonal memainkan peran yang sangat penting dalam strategi komunikasi karena melibatkan interaksi langsung antara individu atau kelompok. Komunikasi interpersonal membantu membangun hubungan antara individu atau kelompok. Interaksi langsung memungkinkan pengembangan kepercayaan dan koneksi personal yang lebih kuat. Komunikasi interpersonal memfasilitasi pemahaman yang lebih baik antara pihak-pihak yang terlibat. Melalui pertukaran langsung informasi, emosi, dan ekspresi wajah, pesan dapat disampaikan

dengan lebih jelas. Interaksi langsung memungkinkan penyampaian informasi dengan cara yang lebih hidup dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi karena terdapat interaksi yang lebih pribadi dan relevan.

Implementasi strategi komunikasi pun selain memerlukan komunikasi interpersonal yang baik, juga pesan yang disampaikan perlu mempersuasif santri, karena dengan menggunakan komunikasi persuasif dengan bijak, organisasi atau individu dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dalam menggerakkan orang untuk bertindak atau berpikir sesuai dengan pesan yang disampaikan. Komunikasi persuasif memiliki peran kunci dalam strategi komunikasi untuk membujuk, meyakinkan, atau memengaruhi orang lain agar mengambil tindakan atau merubah pandangan mereka. Persuasi dapat memotivasi perubahan perilaku, baik itu dalam hal kebiasaan konsumen, praktik kerja, atau partisipasi dalam suatu program.



1.5.3 Skema Penelitian



Gambar 1 Skema Penelitian
(Sumber: Diolah dari berbagai sumber)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yakni di dalamnya sebatas mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi bukan terkait benar atau salahnya atau pengujian sampel. Paradigma yang digunakan dalam penelitian yakni konstruktivistik yang menggambarkan bahwa realitas merupakan hasil konstruksi, dalam penelitian ini terkait gambaran strategi komunikasi mudir yang dianggap mampu meningkatkan kompetensi santri dalam membaca kitab kuning dikonstruksikan berdasarkan pengalaman personalnya. Melalui studi kasus diharapkan dapat memperdalam fenomena secara spesifik dengan mengikuti tahapan dari manajemen komunikasi sebagai bentuk pendekatannya untuk mengarahkan penelitian dalam membedah secara lanjut terkait strategi komunikasi yang dilakukan mudir mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi meningkatkan kompetensi santri dalam membaca kitab kuning di Pesantren Khas Kempek Cirebon.

